

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain diatur dalam suatu aturan atau pedoman yang disebut kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013 revisi. Pada kurikulum 2013 revisi pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam bentuk teks.

Teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA yaitu teks prosedur, teks anekdot, teks eksplanasi, teks eksposisi, teks cerpen, dll. Di kelas XI terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai peserta didik, salah satunya adalah teks prosedur. Setiarini (2014:85) mengemukakan, “Teks prosedur adalah jenis teks yang menggambarkan atau menjelaskan cara mencapai sesuatu melalui langkah-langkah atau tahapan yang berurutan”.

Pembelajaran teks prosedur, peserta didik diharapkan mampu menganalisis hal-hal yang terdapat pada suatu teks prosedur, baik struktur teks maupun kaidah bahasa yang digunakannya. Selain itu, peserta didik dituntut agar dapat mengembangkan suatu teks prosedur dengan memperhatikan isi, struktur, dan kebahasaannya.

Meskipun teks prosedur harus dikuasai peserta didik di kelas XI, namun menurut fakta yang penulis temukan di SMA Negeri 1 Cisayong, dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Drs. Eri Sunardi, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur maupun mengembangkan teks prosedur.

Hal ini terbukti pada nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks prosedur yang diperoleh peserta didik. Mayoritas peserta didik masih memperoleh nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 78,00. Sebagai bukti, penulis cantumkan daftar nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks prosedur peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong pada tabel bawah ini.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Prosedur
Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong

No	No Induk	Nama	KKM	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	171810053	Cica Yuliani	78	46	44
2	171810054	Diksan Taufik Jiyadi	78	68	66
3	171810055	Dinar Aprian	78	70	68
4	171810056	Elsa Masrika	78	68	68
5	171810057	Emillia Natalisa	78	64	65
6	171810058	Fajar Izul Haq	78	76	77
7	171810059	Gita Fitri Yani	78	54	53
8	171810060	Haikal Pratama	78	56	54
9	171810061	Haris Abdurrohman	78	60	62
10	171810062	Indriyani	78	50	48
11	171810063	Lesmana	78	60	58
12	171810064	Mela Sari	78	54	53
13	171810065	Neng Chindy P. F.	78	60	60
14	171810066	Neng Tety R.	78	48	47
15	171810067	Nispa Nuramdan	78	46	44
16	171810068	Nurhalimah	78	60	62
17	171810069	Omi	78	64	63
18	171810070	Ridwan	78	50	47
19	171810071	Salsa Dila Nurlita	78	72	73
20	171810072	Shofi Nurul Hikam	78	66	64
21	171810073	Siti Nurjanah	78	62	60

No	No Induk	Nama	KKM	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
22	171810074	Tatang Sutiawan	78	42	40
23	171810075	Tiara Febrianti	78	60	58
24	171810133	Tira Gustiara Dewi	78	62	60
25	171810076	Ummi Saadatul M.	78	58	58
26	171810077	Wardiansyah R.	78	44	42
27	171810078	Yuliana	78	80	82

(Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong)

Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran teks prosedur baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan hanya terdapat 1 peserta didik (3,7%) yang mencapai KKM dan 26 peserta didik (96,3%) yang belum mencapai KKM.

Penyebab ketidakmampuan peserta didik mencapai KKM pada pembelajaran teks prosedur karena kekurangaktifan peserta didik. Peserta didik tidak interaktif, baik peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Hal tersebut penulis lihat pada saat pembelajaran di kelas dengan guru yang bersangkutan. Peserta didik cenderung hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru.

Menurut penulis agar kesulitan peserta didik pada pembelajaran teks prosedur dapat terselesaikan diperlukan peran guru untuk membuat peserta didik aktif dan mampu memahami materi pembelajaran dengan menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian berupa pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

“Model pembelajaran *Think Talk Write* dikenalkan oleh Huinker dan Laughlin, mereka berpendapat bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial” (Huda, 2014:218). Selanjutnya Huda (2014:218) pun menjelaskan,

Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan topik tertentu. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Think Talk Write* memperkenalkan peserta didik untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum dituangkannya dalam bentuk tulisan. Model ini juga membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Menurut penulis model pembelajaran *Think Talk Write* dapat digunakan pada kegiatan menganalisis dan mengembangkan teks prosedur karena memiliki beberapa tahap, yaitu tahap *think* atau berpikir, tahap *talk* atau berbicara, serta tahap *write* atau menulis. Pada tahap *think*, dalam menganalisis teks prosedur peserta didik didorong untuk berpikir apa saja yang terdapat pada suatu teks prosedur, baik struktur maupun kaidah kebahasaannya. Pada tahap *talk*, peserta didik berdiskusi atau bertukar pikiran dengan peserta didik lain agar memperoleh pemahaman yang utuh mengenai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur. Pada tahap *write*, peserta didik mulai menulis atau mengembangkan suatu teks prosedur berdasarkan pemahaman yang didapatkannya pada tahap *think* dan tahap *talk*.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur dengan

Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan kemampuan menganalisis teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat salah penafsiran terhadap penelitian yang akan penulis laksanakan, penulis menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut,

- 1) Kemampuan Menganalisis Teks Prosedur

Kemampuan menganalisis teks prosedur yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong dalam menjelaskan struktur teks prosedur yang meliputi bagian awal atau tujuan, bagian isi atau langkah pengerjaan dan bagian akhir atau penutup serta menjelaskan

kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi konjungsi, kalimat imperatif, verba material dan verba tingkah laku.

2) Kemampuan Mengembangkan Teks Prosedur

Kemampuan mengembangkan teks prosedur yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong dalam menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur teks prosedur yang meliputi bagian awal atau tujuan, bagian isi atau langkah pengerjaan dan bagian akhir atau penutup serta memperhatikan kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi konjungsi, kalimat imperatif, verba material dan verba tingkah laku secara tepat.

3) Model *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur

Model *Think Talk Write* yang penulis maksud pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong. Model *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk aktif, dengan menekankan peserta didik untuk berpikir, berbicara dan menulis. Pada tahap *think* atau berpikir, dalam menganalisis teks prosedur peserta didik didorong untuk berpikir tentang hal-hal yang terdapat pada suatu teks prosedur, baik struktur maupun kaidah kebahasaannya. Pada tahap *talk* atau berbicara, peserta didik berdiskusi atau bertukar pikiran dengan peserta didik lain agar memperoleh pemahaman yang utuh mengenai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur. Pada tahap *write* atau menulis, peserta didik menuliskan hal-hal penting

mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dari hasil diskusinya pada tahap *talk*.

- 4) Model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran mengembangkan teks prosedur

Model *Think Talk Write* yang penulis maksud pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengembangkan atau menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong. Model *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk aktif, dengan menekankan peserta didik untuk berpikir, berbicara dan menulis. Pada tahap *think* atau berpikir, dalam mengembangkan teks prosedur peserta didik didorong untuk memikirkan topik serta memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur yang akan dibuatnya. Pada tahap *talk* atau berbicara, peserta didik berdiskusi dengan peserta didik lain mengenai topik, struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur yang akan dibuatnya. Pada tahap *write* atau menulis, peserta didik mulai menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur secara tepat berdasarkan hasil diskusi pada tahap *talk*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

- 1) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menganalisis teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut,

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang didapat dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat mendukung teori pembelajaran, model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Think Talk Write* dan teks prosedur.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut,

a) Bagi guru

Guru akan mendapatkan masukan mengenai model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran teks prosedur dengan

menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai alternatif model pembelajarannya dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

b) Bagi peserta didik

Peserta didik akan terbantu dalam mempelajari teks prosedur, meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran teks prosedur dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan jenuh serta bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c) Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.